

BAB III

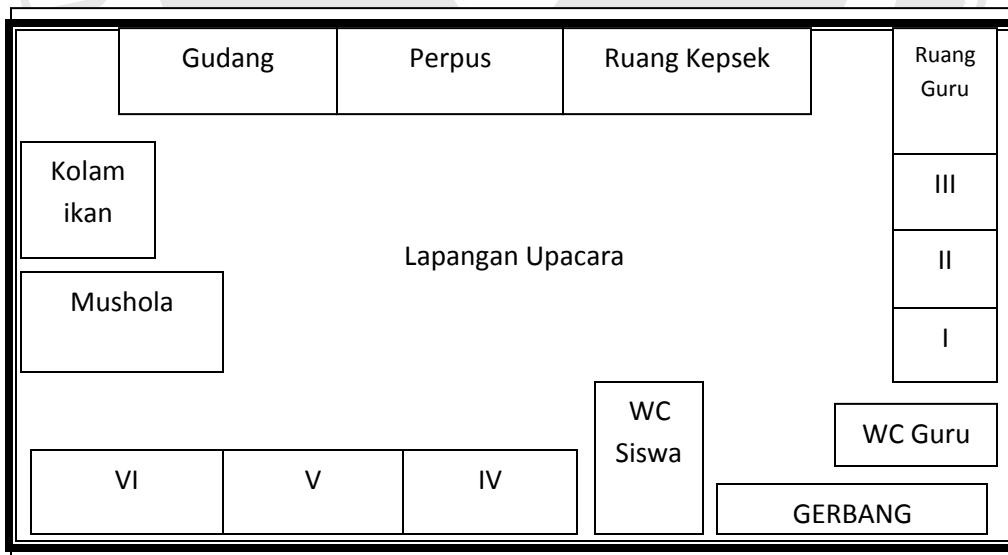
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas, dilaksanakan di SDN Corenda Kecamatan Cisituh Kabupaten Sumedang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut :

- a. Terdapat sejumlah permasalahan yang dihadapi oleh guru di sekolah tersebut dalam pelaksanaan program sekolah khususnya dalam pembelajaran penjaskes. Hal tersebut melatar belakangi minat peneliti dan guru mencari solusi terbaik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar menendang menggunakan kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak bola.
- b. Untuk memperbaiki proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran penjaskes karena pada saat pembelajaran masih banyak ditemui permasalahan yang dihadapi guru.



Gambar 3.1
Denah Lokasi SDN Corenda

a) Keadaan Siswa

Keadaan siswa pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Corenda Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari yang terdiri 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan namun jumlah keseluruhan SDN Corenda berjumlah 181 siswa yang terdiri dari 91 laki-laki dan 90 orang perempuan.

Tabel 3.1
Daftar Siswa SDN Corenda

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	18	15	33
2	II	17	19	36
3	III	14	15	29
4	IV	12	13	25
5	V	19	18	37
6	VI	11	10	21
Jumlah		91	90	181

b) Keadaan Guru

SDN Corenda Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang mempunyai tenaga pengajar sebanyak 12 orang, terdiri dari PNS sebanyak 10 orang dan Sukwan 2 orang. Selain itu terdapat 1 orang penjaga dan 1 orang tenaga administrasi.

Tabel 3.2
Daftar Tenaga Pengajar SDN Corenda

No	Nama	NIP	Gol	Jabatan
1	Wawan Ruswandi E.,S.Pd	196109011983051003	IV/A	Kepala Sekolah
2	Dedeh Gusmalayati, S.Pd	196012081982012004	IV/A	Guru Kelas I
3	Nanang Ruhiat	196109021983051002	IV/A	Guru Kelas IV
4	Entin Suhartini	195607011984122001	IV/A	Guru PAI I-VI
5	Tati Haryati,S.Pd	196311121988032006	IV/A	Guru Kelas IIA
6	Udin Wahyudin, S.Pd	196701031988031006	IV/A	Guru Penjas I-VI
7	Nunung Aat A.,S.Pd	196804211990032001	III/D	Guru Kelas III
8	Ikoh Rohaeti,S.Pd	19700906200812005	III/A	Guru Kelas VI
9	Enok Juaningsih,S.Pd	196904042008012013	III/A	Guru Kelas V
10	Entin Sutini,S.Pd	196606172006042001	II/C	Guru Kelas IIB
11	Momod	195705031985101001	II/C	Penjaga
12	Novi Sri.,S.Pd			Sukwan III-VI
13	Ade Listiyana,S.Pd			Sukwan I-VI
14	Cece Ramdan S.,S.Kom			Tenaga Administrasi

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu sebanyak lima bulan dari Januari sampai dengan bulan Mei 2013. Penelitian disesuaikan dengan waktu pelajaran penjas yaitu setiap hari rabu pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Kegiatan dipusatkan di lapangan sekolah, mulai dari pelaksanaan sampai evaluasi persiklus.

Tabel 3.3
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																			
		Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal				■	■	■	■													
2	Seminar Proposal							■	■	■	■										
3	Pelaksanaan Siklus I											■	■	■	■						
4	Analisis Data																				
5	Perencanaan dan Tindakan Siklus II																				
6	Analisis Data																				
7	Perencanaan dan Pelaksanaan Siklus III																				
8	Analisis Data																				
9	Penyusunan dan Revisi																				
10	Sidang Skripsi																				

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian, dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Corenda Kecamatan Cisu Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2012-2013, yang berjumlah 25 orang siswa yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.

Adapun alasan pemilihan subjek penelitian di kelas IV SDN Corenda berdasarkan pada pertimbangan hasil data awal yang diperoleh bahwa tingkatan

pemahaman siswa dalam gerak dasar *passing* masih kurang, sehingga siswa kesulitan dalam melakukan gerak dasar menendang dengan kaki bagian dalam kurang mempunyai bekal kemampuan pemahamannya untuk tingkat pendidikan berikutnya.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi adalah hampir sebagian besar siswa kelas IV SDN Corenda Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang mengalami kesulitan dalam melakukan gerak dasar *passing* dengan kaki bagian dalam. Dari permasalahan yang ditemukan dengan penerapan model pengelolaan gawang kecil dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan gerak dasar *passing* melihat dari hasil observasi yang belum optimal. Permasalahannya adalah bagaimana penggunaan penerapan pengelolaan media gawang kecil digunakan dalam memecahkan gerak dasar *passing* yang belum dikuasai oleh siswa. Karena permasalahan diatas sangat mendesak untuk diselesaikan sehingga digunakanlah Metode Penelitian Tindakan Kelas. Digunakannya penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini diharapkan dapat mempunyai dampak langsung untuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Kemudian penelitian ini mengacu kepada penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart seperti dijelaskan dalam Kasbolah (1999:14) mengatakan :

Penelitian tindakan juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis di mana ke empat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Wardani, Igak (2008 : 14) menyimpulkan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

Definisi yang dikemukakan oleh Ebbut (Kasbolah, 1998 : 13) adalah sebagai berikut ”Penelitian Tindakan merupakan studi yang sistematis yang dilakukan dalam

upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut. Ebbut melihat proses dan penelitian tindakan ini sebagai suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan.

Dengan mengacu kepada beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran. Sehingga penelitian tindakan kelas berfokus pada permasalahan praktis, yaitu permasalahan proses pembelajaran yang terjadi dikelas yaitu pada aspek-aspek pembelajaran seperti suasana kelas yang kurang kondusif, metode pembelajaran yang kurang tepat, media pembelajaran yang kurang mendukung, atau sistem penilaian yang kurang sesuai. Penelitian ini dilakukan untuk membantu guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran mengenai gerak dasar *passing*. Selain itu, guru mempunyai peranan penting dalam setiap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Menurut pendapat Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007: 3) mendefinisikan bahwa “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Sedangkan menurut Kirk dan Miller (Moleong, 2007 : 3) mendefinisikan bahwa “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”.

Untuk penelitian kuantitatif digunakan istilah *scientific paradigm* (paradigma ilmiah, penulis). Pada dasarnya, baik teknik kuantitatif maupun teknik kualitatif dapat digunakan bersama-sama. Namun, penekanannya diletakkan pada teknik tertentu. Paradigma ilmiah member tekanan pada teknik kuantitas, sedangkan paradigma alamiah memberi tekanan pada penggunaan teknik kualitatif. Dalam menentukan penelitian yang baik, paradigm ilmiah sangat percaya pada kriteria *rigor*, yaitu

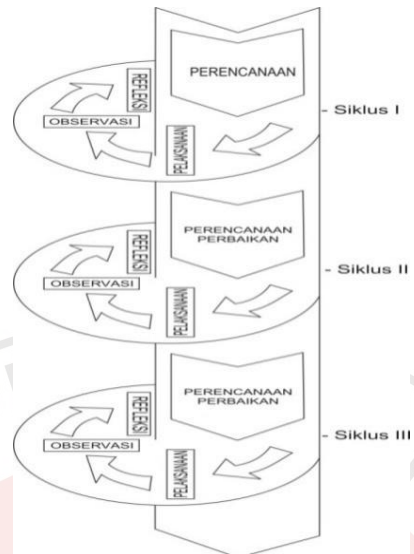
kesahihan eksternal dan internal, keandalan, dan objektivitas. Menurut Guba dan Lincoln (1981 : 66) penekanan pada kriteria tersebut terang membawa eksperimen pada penyusunan yang bagus, tetapi sering sempit cakupannya. Kenyataan bahwa kebanyakan eksperimen memasukkan situasi yang kurang dikenal.

Paradigma ilmiah mempunyai maksud dalam usahanya menemukan pengetahuan melalui verifikasi hipotesis yang dispesifikasikan secara *apriori*. Pencaritahu alamiah di pihak lain, menitik beratkan upayanya pada usaha menemukan unsur-unsur atau pengetahuan yang belum ada dalam teori yang berlaku.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami segala sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian baik mengenai perilaku atau tindakan. Sedangkan penelitian kuantitatif biasanya tidak puas dengan hasil analisis statistik. Paradigma ilmiah memanfaatkan tes tertulis atau kuesioner atau menggunakan alat fisik lainnya. Dengan kata lain maka tepatlah jika digunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini yang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif dalam pembelajaran sehingga mampu mengatasi ketidak pahaman siswa akan teknik dasar *passing*. Dengan demikian bidang kajian penelitian ini yaitu praktek pembelajaran yang memfokuskan kepada penerapan pendekatan penerapan pengelolaan media gawang kecil dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Desain Penelitian

Dengan berpatokan pada refleksi awal, maka dilaksanakanlah penelitian tindakan kelas ini dalam bentuk siklus, peneliti menggunakan Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart (Kasbolah, 1999:70), yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang, berkelanjutan artinya semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya. Model ini meliputi empat langkah yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi.



Gambar 3.2
Model Spiral Kemmis dan Taggart
 (Wiriaatmaja, 2005: 66)

Tahapan model Kemmis dan Mc Taggart:

- Perencanaan (*plan*): Pada tahap ini, guru merencanakan pembelajaran berdasarkan permasalahan. Misalnya, permasalahan siswa adalah kesulitan menjawab pertanyaan, pada tahap ini guru merancang strategi bertanya untuk mendorong siswa mampu menjawab pertanyaan.
- Tindakan (*action*): Pada tahap ini, rancangan guru dilaksanakan dalam proses pembelajaran.
- Pengamatan (*observe*): Pada tahapan ini, diamati kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
- Refleksi (*reflect*): Pada tahap ini, dianalisis kekurangan dan kelebihan dari rancangan yang telah dilaksanakan. Apabila terdapat kekurangan, maka kegiatan pembelajaran perlu diperbaiki.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Adapun pelaksanaan seetiap siklus dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil observasi awal, maka peneliti merencanakan perbaikan terhadap kondisi awal yang dianggap kurang baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran *passing* kaki bagian dalam melalui sebuah RPP yang merupakan perbaikan.

Tindakan dalam penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis yang diajukan. Rencana tindakan disusun untuk menguji secara empirik dari ketepatan hipotesis yang diajukan. Suatu tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki praktik pembelajaran *passing* kaki bagian dalam melalui pengelolaan gawang kecil secara bertahap, antara lain sebagai berikut :

a. Siklus I

Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut :

- 1). Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- 2). Menyiapkan media pembelajaran
- 3). Menyiapkan instrumen pengumpulan data untuk digunakan dalam pelaksanaan tindakan berupa format observasi kinerja guru (IPKG 1 dan IPKG 2), format penilaian aktivitas siswa dan format hasil belajar siswa. Serta format wawancara dan catatan lapangan.
- 4). Memberikan informasi kepada guru dan kepala sekolah untuk bertindak sebagai mitra semua hal tentang tindakan.

b. Siklus II

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut :

- 1). Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- 2). Menyiapkan media pembelajaran.

- 3). Berkolaborasi dengan mitra untuk mempersiapkan skenario pembelajaran dengan menambahkan beberapa kegiatan atau pendukung dari hasil refleksi siklus I.
- 4). Mempersiapkan pelaksanaan refleksi siklus I dengan segala perubahan dan pengolahan lapangan dan peraturan permainan yang disederhanakan.
- 5). Menyusun skenario pembelajaran teknik dasar *passing* kaki bagian dalam melalui pengelolaan media gawang kecil.
- 6). Mempersiapkan lembar observasi yang baru serta instrumen yang lain untuk penelitian tindakan siklus II.

c. Siklus III

Berikut langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan siklus III adalah sebagai berikut :

- 1). Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- 2). Menyiapkan media pembelajaran
- 3). Berkolaborasi dengan mitra mempersiapkan skenario pembelajaran dengan menambahkan beberapa kegiatan atau pendukung dari hasil refleksi siklus II.
- 4). Mempersiapkan pelaksanaan refleksi siklus II dengan segala perubahan dan pengolahan lapangan dan peraturan yang disederhanakan.
- 5). Menyusun skenario pembelajaran teknik dasar *passing* kaki bagian dalam melalui pengelolaan media gawang kecil.
- 6). Mempersiapkan lembar observasi yang baru serta instrumen yang lain untuk penelitian tindakan siklus III.

Membuat alat evaluasi yang sesuai untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa dalam materi yang telah dipelajari yaitu tentang teknik dasar *passing* kaki bagian dalam.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini, langkah-langkah pembelajaran dan tindakan yang akan mengacu kepada perencanaan yang telah dibuat dan dilaksanakan sesuai dengan penelitian yang ada. Serta melakukan pengamatan terhadap proses yang sedang

berlangsung mulai dari awal perencanaan sampai seluruh tindakan dilaksanakan. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan *passing* kaki bagian dalam pada siklus I yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan awal (10 menit)

- 1). Siswa dibariskan menjadi lima baris
- 2). berdo'a
- 3). Mengecek kehadiran siswa
- 4). Menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap
- 5). Melakukan gerakan pemanasan yang berorientasi kepada materi inti

b. Kegiatan Inti (50 menit)

- 1). Penjelasan cara melakukan latihan teknik dasar *passing* kaki bagian dalam yang dilakukan perorangan dan berkelompok dengan baik.
- 2). Melakukan latihan teknik dasar *passing* kaki bagian dalam yang dilakukan perorangan dan berkelompok dengan koordinasi yang baik.
- 2). Penjelasan cara melakukan teknik dasar *passing* kaki bagian dalam dengan media gawang kecil dengan jarak 3m yang dilakukan perorangan dan berkelompok dengan baik.
- 4). Melakukan teknik dasar *passing* kaki bagian dalam dengan media gawang kecil dengan jarak 3m dengan posisi gawang berada di depan, belakang, samping kanan dan samping kiri. Posisi siswa berada di tengah-tengah gawang, yang dilakukan perorangan dengan baik.

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

- 1). Siswa di kumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/diajarkan.
- 2). Memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan gerakan yang di lakukan.
- 3). Melakukan gerakan pendinginan

3. Tahap Observasi

Pada tahap observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Proses observasi dilakukan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan oleh observer dalam hal ini peneliti sendiri, guru dan kepala sekolah. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kinerja guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan alat pengumpul data yang telah dirancang. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti melakukan wawancara terhadap siswa dan praktisi. Hasil observasi dijadikan sebagai dasar refleksi dari tindakan yang telah dilakukan untuk merancang tindakan selanjutnya.

4. Analisis dan Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi dianalisis. Kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang terjadi pada setiap siklus akan diperbaiki pada siklus berikutnya. Tahap ini adalah merupakan kegiatan terakhir penelitian. Pada tahap ini data yang diperoleh dari hasil observasi dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan untuk dijadikan penyusunan rencana tindakan berikutnya sebagai perbaikan terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

E. Instrumen Penelitian

1. Format Observasi Perencanaan Kinerja Guru

Instrumen yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah IPKG 1 (Instrumen Penilaian Kinerja Guru) dilakukan untuk mengukur perencanaan tindakan dalam hal ini kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran *Passing* dengan kaki bagian dalam melalui pengelolaan media gawang kecil. Dalam hal ini kemampuan merencanakan pembelajaran seorang guru dapat dilihat pada saat sebelum melaksanakan pembelajaran, dimana dalam penelitian ini penulis bertindak sebagai guru.

Tabel 3.4
Format Observasi Perencanaan Pembelajaran Kinerja Guru

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Aspek Yang diamati				Tafsiran			
		1	2	3	4	K	C	B	BS
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran								
	1. Rumusan tujuan pembelajaran								
	2. Kejelasan Rumusan								
	3. Kejelasan Cukupan Rumusan								
	4. Kesesuaian dengan kompetensi dasar								
	Jumlah								
	Persentase %								
B	Mengembangkan dan Mengorganisasikan Materi Media Sumber Belajar dan Metode Pembelajaran								
	1. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran								
	2. Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran								
	3. Memilih sumber belajar								
	4. Memilih metode pembelajaran								
	Jumlah								
	Persentase %								
C	Merencanakan Skenario Kegiatan Pembelajaran								
	1. Menentukan jenis kegiatan pembelajaran								
	2. Menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran								
	3. Menentukan alokasi waktu pembelajaran								
	4. Kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran								
	5. Kesesuaian metode, materi, dan peserta didik								
	Jumlah								
	Persentase %								
D	Merencanakan Prosedur, Jenis dan Menyiapkan Alat Penilaian								
	1. Menentukan proses dan jenis penilaian								
	2. Membuat alat penilaian								
	3. Menentukan kriteria penilaian								
	Jumlah								
	Persentase %								
E	Tampilan Dokumen Rencana Pembelajaran								
	1. Kebersihan dan kerapian								
	2. Penggunaan bahasa tulis								
	Jumlah								
	Persentase %								
	Total Presentase								

Keterangan : 76% - 100% = kategori Baik Sekali (BS)

51% - 75% = kategori Baik (B)

26% - 50% = kategori Cukup (C)

1% - 25% = kategori Kurang (K)

Deskriptor Perencanaan Pembelajaran

A. Merumuskan tujuan pembelajaran.

1. Rumusan tujuan pembelajaran tidak jelas dan tidak lengkap.
2. Rumusan tujuan pembelajaran jelas tapi tidak lengkap atau tidak jelas tapi lengkap.
3. Rumusan tujuan pembelajaran jelas dan lengkap, atau jelas dan logis atau lengkap dan logis.
4. Rumusan tujuan pembelajaran lengkap dan disusun secara logis.

B. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran) metode pembelajaran dan sumber pembelajaran.

1. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran
 - a. Cakupan materi.
 - b. Sistematika materi.
 - c. Kesesuaian dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.
 - d. Kemutakhiran (kesesuaian dengan perkembangan terakhir dalam bidangnya).
2. Menentukan dan mengembangkan alat pembelajaran
 - a. Direncanakan penggunaan satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
 - b. Direncanakan penggunaan lebih dari satu media tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
 - c. Direncanakan penggunaan satu media yang sesuai dengan tujuan.
 - d. Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam media yang sesuai dengan media.
3. Memilih sumber belajar
 - a. Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan.
 - b. Kesesuaian sumber belajar dengan perkembangan siswa.
 - c. Kesesuaian sumber belajar dengan materi yang akan di ajarkan.
 - d. Kesesuaian sumber belajar dengan lingkungan siswa.

4. Memilih metode pembelajaran
 - a. Direncanakan menggunakan satu macam media tetapi tidak esuai dengan tujuan.
 - b. Direncanakan menggunakan lebih dari satu media tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
 - c. Direncanakan penggunaan satu macam media yang sesuai dengan tujuan.
 - d. Direacanakan penggunaan media yang sesuai dengan tujuan.

C. Merencanakan Skenario Kegiatan Pembelajaran

1. Menentukan jenis kegiatan pembelajaran
 - a. Sesuai dengan tujuan.
 - b. Sesuai dengan perkembangan anak.
 - c. Sesuai dengan bahan yang di ajarkan.
 - d. Sesuai dengan waktu yang tersedia.
2. Menyusun langkah-langkah pembelajaran
 - a. Dicantumkan langkah pembukaan, inti, penutup tetapi tidak rinci.
 - b. Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci tatapi tidak sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran.
 - c. Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci dan sesuai dengan tujuan atau sesuai dengan materi pembelajaran.
 - d. Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci serta sesuai dengan tujuan dan meteri pembelajaran.
3. Menentukan alokasi waktu pembelajaran
 - a. Alokasi waktu keseluruhan dicantumkan pada rencana pembelajaran.
 - b. Alokasi waktu untuk setiap langkah (kegiatan pembukaan, inti, dan penutup) dicantumkan.
 - c. Alokasi waktu kegiatan inti lebih besar daripada jumlah waktu kegiatan pembukaan dan penutup.
 - d. Alokasi waktu untuk setiap kegiatan dalam langkah-langkah pembelajaran dirinci secara proporsional.

4. Kesesuaian metode, materi dan tujuan
 - a. Dicantumkan strategi pembelajaran digunakan.
 - b. Dicantumkan strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan.
 - c. Dicantumkan strategi pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan.
 - d. Dicantumkan strategi pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan secara rinci.
5. Kesesuaian metode, materi dan peserta didik
 - a. Dicantumkan metode, materi yang memudahkan peserta didik.
 - b. Dicantumkan metode, materi yang dapat di demonstrasikan peserta didik.
 - c. Dicantumkan metode, materi yang dapat menyebabkan perubahan peserta didik.
 - d. Dicantumkan metode, materi yang dapat menyebabkan perubahan watak, sikap dan keterampilan peserta didik.

D. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian

1. Merencanakan prosedur dan jenis penilaian
 - a. Tercantum prosedur atau jenis penilaian saja tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
 - b. Tercantum prosedur atau jenis penilaian saja yang sesuai dengan tujuan..
 - c. Tercantum prosedur atau jenis penilaian salah satu di antaranya sesuai dengan tujuan.
 - d. Tercantum prosedur atau jenis penilaian keduanya sesuai dengan tujuan
2. Membuat alat penilaian sesuai dengan tujuan
 - a. Tidak tercantum alat penilaian yang sesuai dengan bentuk penilaian.
 - b. Alat penilai ada tapi tidak sesuai dengan bentuk perubahan dan tidak lengkap.
 - c. Alat penilaian ada sesuai dengan bentuk perubahan tetapi tidak lengkap.
 - d. Alat penilai ada sesuai dengan bentuk perubahan dan lengkap.
3. Menentukan kriteria penilaian
 - a. Menuliskan descriptor keberhasilan secara jelas.

- b. Kriteria penilaian ditulis dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.
- c. Tafsiran penilaian mewakili hasil hasil kegiatan.
- d. Descriptor atau kunci jawaban jelas dan sesuai dengan alat penilaian.

E. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

- 1. Kebersihan dan kerapihan
 - a. Tulisan dapat di baca dengan mudah.
 - b. Tidak banyak coretan.
 - c. Bentuk dan tulisan baku.
- 2. Penggunaan bahasa tulis
 - a. Bahasa komunikatif, mudah dimengerti dan dilaksanakan.
 - b. Pilihan kata tepat.
 - c. Struktur kalimat baku.
 - d. Struktur penulisan sesuai dengan EYD.

2. Format Observasi Pelaksanaan Kinerja Guru

IPKG 2 (Instrumen Penilaian Kinerja Guru) dilakukan untuk mengukur kemampuan melaksanakan pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam melalui pengelolaan media gawang kecil. Yang dalam hal ini kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam melalui pengelolaan media gawang kecil. Dalam hal ini kemampuan melaksanakan pembelajaran seorang guru dapat dilihat pada saat melaksanakan pembelajaran, dimana dalam penelitian ini penulis bertindak sebagai guru dan observer bersama mitra (Guru Penjas).

Pedoman observasi kinerja guru merupakan sebuah format yang berisi indikator tentang keadaan yang menggambarkan kinerja guru kelas IV pada saat berlangsungnya pelaksanaan tindakan penerapan pendekatan pengelolaan media gawang kecil, yaitu pada proses pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam.

Lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan kelas sesuai dengan rencana tindakan yang telah ditentukan atau sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Tabel 3.5
Format Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kinerja Guru

No	Aspek Yang diamati	Penilaian				Tafsiran			
		1	2	3	4	K	C	B	BS
A	Pra Pembelajaran								
	1. Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran								
	2. Memeriksa kesiapan siswa								
	Jumlah								
	Persentase %								
B	Membuka Pembelajaran								
	1. Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan								
	2. Menyiapkan komponen (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan								
	Jumlah								
	Persentase %								
C	Mengelola Inti Pembelajaran								
	1. Memberikan petunjuk dan contoh gerakan teknik menendang dengan menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola								
	2. Mengenal respon dan pertanyaan siswa								
	3. Menendang dengan kaki bagian dalam melalui media gawang kecil								
	4. Memicu dan memelihara ketertiban siswa								
	5. Memantapkan teknik menendang dengan menggunakan kaki bagian dalam melalui media gawang kecil								
	Jumlah								
	Persentase %								
D	Mendemonstrasikan Kemampuan Khusus Dalam Pembelajaran Penjas								
	1. Teknik menendang dengan menggunakan kaki bagian dalam								
	2. Memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa melakukan teknik menendang dengan menggunakan kaki bagian dalam								
	3. Membimbing siswa melakukan gerakan teknik menendang dengan menggunakan kaki bagian dalam melalui media gawang kecil								
	4. Memberikan pertolongan kepada siswa yang mengalami kesulitan								
	5. Penggunaan media sasaran								
	Jumlah								
	Persentase %								
E	Melaksanakan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar								
	1. Melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran								
	2. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran								
	Jumlah								
	Persentase %								
F	Kesan Umum Kinerja Guru								
	1. Keefektifan proses pembelajaran								
	2. Penampilan guru dalam pembelajaran								
	Jumlah								
	Persentase %								
	Total Persentase								

Keterangan : 76% - 100%	= kategori Baik Sekali (BS)
51% - 75%	= kategori Baik (B)
26% - 50%	= kategori Cukup (C)
1% - 25%	= kategori Kurang (K)

Deskriptor Kinerja Guru

A. Pra Pembelajaran

Penjelasan :

1. Kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran
Kesiapan ruang (misal keberadaan, kebersihan, peruntukkan/pengaturan perabot), alat pembelajaran (misal papan tulis, kapur/spidol), dan media (misal OHP, LCD, dan kelengkapannya)
2. Memeriksa kesiapan siswa
Mempersiapkan siswa, antara lain mencakup kehadiran, kerapihan, ketertiban, perlengkapan, pembelajaran, kesiapan belajar.
3. Rumusan tujuan pembelajaran jelas dan lengkap, atau jelas dan logis atau lengkap dan logis.
4. Rumusan tujuan pembelajaran lengkap dan disusun secara logis.

NILAI	PENJELASAN
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

B. Membuka kegiatan pembelajaran

1. Menarik perhatian anak.
2. Memotivasi anak.
3. Mengaitkan materi dengan pengalaman anak
4. Mengarah pada kegiatan inti

NILAI	PENJELASAN
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

C. Mengelola inti pembelajaran

1. Isi kegiatan yang disampaikan benar, tidak ada yang menyimpang.
2. Penyampaian lancar, tidak tersendat-sendat.
3. Penyampaian sistematis.
4. Materinya benar dan mudah dimengerti anak.

NILAI	PENJELASAN
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

D. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas

1. Melakukan gerakan persiapan, pelaksanaan dan akhir.
2. Leluasa melakukan aktivitas siswa.
3. Mengarahkan dan mengoreksi gerakan.
4. Membantu atau menentukan solusi pada siswa.

NILAI	PENJELASAN
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

E. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar

1. Melaksanakan penilaian/pengamatan selama kegiatan berlangsung sesuai dengan bentuk penilaian yang sudah ada.
2. Menilai kemajuan anak secara individual.
3. Mengajukan pertanyaan atau tugas selama kegiatan berlangsung.
4. Memberi balikan dan perbaikan dari hasil penilaian.

NILAI	PENJELASAN
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

F. Kesan umum kinerja guru

1. Guru terlibat langsung dalam pembelajaran.
2. Guru memberi kesempatan untuk leluasa pada siswa.
3. Pakaian guru yang sesuai dengan kondisi di lapangan.
4. Lembar aktivitas siswa.

NILAI	PENJELASAN
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

3. Format Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 3.6
Format Observasi Aktivitas Siswa

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI									JML SKOR	TAFSIRAN		
		SEMANGAT			KERJASAMA			DISIPLIN				K	C	B
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1.														
2.														
3.														
4.														
5.														
6.														
7.														
8.														
9.														
10.														
11.														
12.														
13.														
14.														
15.														
16.														
17.														
18.														
19.														
20.														
21.														
22.														
23.														
24.														
25.														
JUMLAH														
PERSENTASE(%)														

Keterangan :

Skor ideal = 9

Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$

Tafsiran :

Baik	7-9
Cukup	4-6
Kurang	1- 3

Lembar aktivitas siswa untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terkait dengan nilai semangat, kerjasama, dan kedisiplinan siswa pada saat pembelajaran. Format observasi aktivitas siswa digunakan untuk mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan belajar siswa.

Data observasi diperoleh langsung dengan jalan melihat dan mengamati kegiatan siswa, dengan demikian data tersebut dapat bersifat objektif dalam melukiskan aspek-aspek kepribadian siswa menurut keadaan yang sebenarnya. Aspek pengamatan memuat semangat, kerjasama, disiplin.

Deskriptor Penilaian :

1. Semangat

Skor 3 : Selalu ingin memperbaiki kesalahan.

Skor 2 : Aktif melakukan semua kegiatan.

Skor 1 : Berani berinisiatif.

2. Kerjasama

Skor 3 : Mau membantu teman selama kegiatan pembelajaran

Skor 2 : Menghargai pendapat dan pekerjaan teman

Skor 1 : Tidak mengganggu teman

3. Disiplin

Skor 3 : Mematuhi petunjuk guru

Skor 2 : mengikuti kesepakatan bersama

Skor 1 : Tidak mengganggu teman

4. Format Hasil Belajar Siswa

Format tes dalam penelitian ini diujikan diakhir pembelajaran yang berguna untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi teknik *passing* dengan kaki bagian dalam. Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada kegiatan akhir pembelajaran, tujuannya untuk mengetahui data hasil belajar siswa dalam setiap siklusnya. Dilakukan untuk melihat keberhasilan belajar siswa sebelum dan setelah pemberian tindakan dengan membandingkan nilai yang diperoleh.

Tabel 3.7
Format Hasil Belajar Siswa

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI												JML SKOR	NILAI	KET			
		POSISI TUBUH				PERKENAAN				GERAK LANJUT						T	TT		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1.																			
2.																			
3.																			
4.																			
5.																			
6.																			
7.																			
8.																			
9.																			
10.																			
11.																			
12.																			
13.																			
14.																			
15.																			
16.																			
17.																			
18.																			
19.																			
20.																			
21.																			
22.																			
23.																			
24.																			
25.																			
JUMLAH RATA-RATA																			

1) Aspek penilaian :

a. Posisi Tubuh

- 1) Kaki tumpu berada disamping bola
- 2) Badan sedikit condong kedepan
- 3) Tangan rileks sebagai penyeimbang tubuh
- 4) Pandangan melihat bola

b. Perkenaan

- 1) Kaki tendang diayunkan kebelakang dan kaki bagian dalam mengenai tengah-tengah bola
- 2) Badan sedikit condong kedepan

- 3) Tangan rileks sebagai penyeimbang tubuh
- 4) Pandangan melihat bola

c. Gerak Lanjut

- 1) Kaki tendang mengikuti arah bola
- 2) Badan kembali ke posisi semula
- 3) Tangan rileks sebagai penyeimbang tubuh
- 4) Pandangan melihat bola

1) Kriteria Pensekoran

- a. Skor 1, jika satu indikator tampak
- b. Skor 2, jika dua indikator tampak
- c. Skor 3, jika tiga indikator tampak
- d. Skor 4, jika semua indikator tampak

2) Kriteria Penilaian

Nilai KKM = 70

- a. Jika siswa mendapat skor ≥ 70 dikatakan tuntas
- b. Jika siswa mendapat skor < 70 dikatakan tidak tuntas

Keterangan:

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Skor ideal = 12

Nilai = $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan memuat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Catatan lapangan sebagai salah satu wujud dari pengamatan yang digunakan untuk mencatat data kualitatif, kasus istimewa dan melukiskan suatu proses pelaksanaan tindakan yang berisi rekaman perkembangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran digunakan untuk menjaring data yang dilihat, didengar dan diamati untuk menentukan hasil analisis. Adapun alat observasi catatan

lapangan yang digunakan adalah format penilaian dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

- a. Aspek yang diamati
- b. Deskriptor proses belajar
- c. Komentar

CATATAN LAPANGAN

Tindakan (Siklus) : Siklus 1

Hari/Tanggal :

Waktu :

Aspek	Deskripsi Proses Belajar	Komentar
1. Tahap Perencanaan	Rancangan tindakan disusun dalam bentuk skenario pembelajaran untuk 1x pertemuan meliputi pembelajaran dengan alokasi waktu 2x35menit. Pembelajaran direncanakan dan dilaksanakan dengan membentuk kelompok sesuai dengan banyaknya siswa.	
2. Tahap Pelaksanaan	Guru mendemonstrasikan gerak dasar <i>passing</i> kaki bagian dalam melalui media gawang kecil dengan jarak 3m dengan benar kemudian mengarahkan siswa belajar <i>passing</i> bola dengan kaki bagian dalam. Dilanjutkan dengan bermain sepak bola dengan peraturan yang dimodifikasi.	
3. Tahap Evaluasi	Evaluasi dilaksanakan dengan tes praktek gerak dasar <i>passing</i> kaki bagian dalam kepada tiap siswa dengan diberi kesempatan dengan waktu 10 menit 3 set.	

CATATAN LAPANGAN

Tindakan (Siklus) : Siklus II

Hari/Tanggal :

Waktu :

Aspek	Deskripsi Proses Belajar	Komentar
1. Tahap Perencanaan	Rancangan tindakan disusun dalam bentuk scenario pembelajaran untuk 1x pertemuan meliputi pembelajaran dengan alokasi waktu 2x35menit. Pembelajaran direncanakan dilaksanakan dengan membentuk kelompok sesuai dengan banyaknya siswa.	
2. Tahap Pelaksanaan	Guru mendemonstrasikan gerak dasar <i>passing</i> dengan kaki bagian dalam melalui media gawang kecil dengan jarak 3,25m dengan benar kemudian mengarahkan siswa belajar <i>passing</i> bola dengan kaki bagian dalam. Dilanjutkan dengan bermain sepak bola dengan peraturan yang dimodifikasi.	
3. Tahap Evaluasi	Evaluasi dilaksanakan dengan tes praktek gerak dasar <i>passing</i> bola dengan kaki bagian dalam kepada tiap siswa dengan diberi kesempatan dengan waktu 10 menit 3 set.	

CATATAN LAPANGAN

Tindakan (Siklus) : Siklus III

Hari/Tanggal :

Waktu :

Aspek	Deskripsi Proses Belajar	Komentar
1. Tahap Perencanaan	Rancangan tindakan disusun dalam bentuk skenario pembelajaran untuk 1x pertemuan meliputi pembelajaran dengan alokasi waktu 2x35menit. Pembelajaran direncanakan dilaksanakan dengan membentuk kelompok sesuai dengan banyaknya siswa.	
2. Tahap Pelaksanaan	Guru mendemonstrasikan gerak dasar <i>passing</i> dengan kaki bagian dalam melalui media gawang kecil dengan jarak 3,5m dengan benar kemudian mengarahkan siswa belajar <i>passing</i> bola dengan kaki bagian dalam. Dilanjutkan dengan bermain sepak bola dengan peraturan yang dimodifikasi.	
3. Tahap Evaluasi	Evaluasi dilaksanakan dengan tes praktek gerak dasar <i>passing</i> bola dengan kaki bagian dalam kepada tiap siswa dengan diberi kesempatan dengan waktu 10 menit 3 set.	

6. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dilakukan untuk memperoleh data bagaimana proses pembelajaran penjas yang khususnya dalam melakukan gerak dasar *passing* dengan kaki bagian dalam. Wawancara yang dilakukan meliputi wawancara untuk guru dan wawancara siswa tujuannya untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan media gawang kecil untuk meningkatkan gerak dasar *passing* dengan kaki bagian dalam. Waktu pelaksanaan wawancara dilaksanakan pada akhir tindakan.

FORMAT WAWANCARA UNTUK GURU PADA SAAT PENELITIAN DILAKSANAKAN

Nama Guru :

Waktu wawancara :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut bapak, apakah siswa/siswi kelas IV menyenangi pembelajaran gerak dasar <i>passing</i> dengan kaki bagian dalam melalui media gawang kecil pada pembelajaran sepak bola.	
2	Apakah siswa/siswi kelas IV mengalami kesulitan dalam pembelajaran gerak dasar <i>passing</i> dengan kaki bagian dalam melalui media gawang kecil pada pembelajaran sepak bola., dimana letak kesulitannya?	
3	Menurut bapak, apakah pembelajaran permainan sepak bola melalui media gawang kecil dapat meningkatkan hasil terhadap siswa?	
4	Kesan apa yang bapak dapatkan dari pembelajaran gerak dasar <i>passing</i> dengan kaki bagian dalam melalui media gawang kecil pada pembelajaran sepak bola ?	

FORMAT WAWANCARA UNTUK SISWA

Pelaksanaan tindakan :

Hari / Tanggal :

Waktu :

1. Apakah anda senang mengikuti pembelajaran sepak bola ?

Jawaban :

2. Apakah anda senang mengikuti pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam?

Jawaban :

3. Apakah anda bersemangat mengikuti pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam melalui media gawang kecil ?

Jawaban :

4. Menurut anda pembelajaran *passing* itu menyenangkan atau membosankan ?

Jawaban :

5. Apakah pembelajaran *passing* lebih menyenangkan dari pada melempar, dan menyundul bola?

Jawaban :

Komentar :

Cisitu, 2013

Observer

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Sebelum dilakukan pengolahan data, dilakukan pengumpulan data terlebih dahulu. Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil dari observasi, catatan lapangan, wawancara, dan soal tes belajar yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN Corenda Kecamatan Cisititu Kabupaten Sumedang. Data observasi, catatan lapangan dan wawancara diperoleh pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan format observasi atau pengamatan terlampir. Teknik pengolahan data pada penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yang meliputi teknik pengolahan data proses dan teknik pengolahan data hasil. Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Teknik Pengolahan Data Proses

Teknik pengolahan data proses meliputi data proses, dilakukan melalui wawancara, catatan lapangan, observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa.

b. Teknik Pengolahan Data Hasil

Teknik pengolahan data hasil meliputi soal tes hasil belajar siswa dilakukan pada akhir pembelajaran kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai teknik *passing* dengan kaki bagian dalam di kelas IV SDN Corenda Kecamatan Cisititu Kabupaten Sumedang. Untuk hasil tes belajar siswa digunakanlah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar siswa yang digunakan di SDN Corenda yaitu sebesar 70%. Siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70%, dan kriteria klasikal yang dinyatakan tuntas harus mencapai >70% dari jumlah siswa.

Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengolahan data secara kualitatif. Pengolahan data dimulai pada saat melakukan refleksi dari setiap tindakan yang dilaksanakan pada setiap siklus dalam penelitian. Seluruh data yang diperoleh melalui instrumen penelitian kemudian dibaca dan ditelaah secara mendalam sehingga dapat diketahui apa yang menjadi kekurangannya dan dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada dasarnya dilakukan sepanjang penelitian berlangsung secara terus-menerus. Teknik analisis data dilakukan kedalam dua tahap yaitu analisis proses dan analisis hasil, dimana dalam analisis proses dilakukan dengan observasi kinerja guru dan observasi aktivitas siswa. Sedangkan untuk analisis hasil dilihat dari tes hasil belajar siswa.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil perolehan data dari guru dan siswa. Data yang terkumpul dimasukkan ke dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif. Hasil pengolahan data akan dijadikan sebagai gambaran untuk rencana tindakan selanjutnya. Maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, pemaknaan data, dan penyimpulan.

Pada tahap reduksi data peneliti menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, kemudian menginformasikan secara utuh. Kegiatan penyajian data adalah pengorganisasikan data hasil reduksi. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan sajian data yang utuh. Selanjutnya kegiatan pemaknaan data dilakukan dengan menelaah dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari berbagai instrumen yang telah dibuat. Setelah data dimaknai lalu diperiksa kebenarannya. Setelah diperiksa baruberanjak pada tahap selanjutnya yaitu tahap penarikan kesimpulan dan diuji kebenarannya dengan melakukan pemeriksaan validitas data.

G. Validasi Data

Validasi data yang dipilih untuk penelitian ini menunjuk pada Hopkins (Wiraatmadja, 2005 : 168-171). Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. *Member Check*

Dilakukan untuk mengecek kebenaran dan kesahihan data. Dalam proses ini data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan dikonfirmasi kepada guru dan siswa melalui kegiatan reflektif pada setiap akhir kegiatan pembelajaran gerak dasar menendang menggunakan kaki bagian dalam pada pembelajaran sepakbola.

Kegiatan yang akan dilakukan adalah mengecek daftar hadir kelas IV SDN Corenda, nomor induk siswa, daftar 1 dan jadwal pelajaran.

b. *Triangulasi*

Dilakukan dengan mengecek keabsahan data dengan sumber lain. Bertujuan untuk memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal. Kegiatan triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan reflektif. Selain itu juga dilakukan kegiatan mengumpulkan persepsi siswa terhadap proses pelaksanaan pembelajaran gerak dasar menendang menggunakan kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak bola. Maka peneliti melakukan kegiatan antara lain kegiatan yang divalidasi data, mengkaji kurikulum yang berlaku, menentukan materi yang sesuai dengan program pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas IV, disesuaikan dengan kompetensi dasar dan waktu pelaksanaan.

c. *Audit Trail*

Audit trail yaitu mengecek kebenaran prosedur dan model pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya kepada guru, pembimbing, peneliti senior dan rekan-rekan peneliti. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh validasi data yang tinggi mengenai gerak dasar menendang menggunakan kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak bola. Kegiatan tersebut harus tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, tentang data awal hasil observasi, data akhir hasil observasi nilai aktivitas siswa, nilai akhir, belajar siswa pada setiap siklus dalam pembelajaran dan membandingkan dan mendiskusikan serta menganalisis data tersebut

d. *Expert Opinion*

Expert Opinion yaitu pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan peneliti kepada pakar profesional. Dalam hal ini peneliti mengkonsultasikan kepada dosen Penjas untuk mengetahui langkah selanjutnya yang harus dilakukan, dengan dosen pembimbing I yaitu Drs. Respaty Mulyanto, M.Pd, Dosen pembimbing II yaitu Indra Safari, M.Pd. dan kepala sekolah SDN Corenda sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan validasi data hasil temuan penelitian.